

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Strategi Pengembangan Progam Tahfizh Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Pengertian tahfizh Al-Qur'an Kata “*tahfizh*” berasal dari bahasa Arab تحفيظا-يحفظ-حفظ yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Tahfizh (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup dan para rosul, dengan perantaraan malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>1</sup>

Menurut Ahsin W Al-hafidz dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan dari seorang pengampu. Baik itu untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan dahulu. Menghafal dengan sistem setoran kepada pembimbing akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan akan memberikan hasil yang berbeda.<sup>2</sup>

Allah SWT memberikan keistimewaan khusus kepada para penghafal Al-Qur'an, baik untuk kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Sebuah imbalan yang seimbang dengan apa yang dilakukan di dunia, dengan hafal kalam-Nya dan juga beban tanggung jawabnya untuk menjaga dan mengamalkannya.

Allah berfirman QS. Al-A'raf 158:

قُلْ لَّيْسَ لِيُهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ

<sup>1</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1.

<sup>2</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 72.

﴿ فَآمِنُوا ۚ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ ۚ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (QS. Al-A'raf : 158)

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfizh Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Serta dapat mengamalkan dan menjaganya dari kelupaan.

## 2. Tujuan Tahfizh Al-Qur'an

Menurut Ahmad Lutfi tujuan menghafal Al-Qur'an di madrasah antara lain:

- Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an
- Peserta didik dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.
- Peserta didik dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan melafadkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.<sup>3</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dalam pembelajaran tahfizh adalah untuk menyiapkan peserta didik di madrasah untuk mampu membaca, menghafalkan, mempelajari, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

## 3. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:<sup>4</sup>

- Metode Wahdah

<sup>3</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), 168-169.

<sup>4</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 63.

Yang dimaksud metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam banyangannya.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, metode ini memberikan alternatif lain dari pola metode yang pertama pada metode ini penulis terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk ditulis kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar kemudian dihafalkannya.

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an, dan cara ini bisa dengan mendengar melalui kaset.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah, hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal lalu ditulis sehingga hafalan akan mudah diingat.

e. Metode jama'

Metode jama' dilakukan dengan kolektif yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh guru tahfizh, pertama guru membacakan ayatnya kemudian peserta didik menirukan bersama-sama.

f. Metode Muroja'ah

Metode muroja'ah adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang hafalan baik sebelum maupun sesudah disetorkan kepada guru tahfizh.

Pada prinsipnya semua metode diatas baik untuk dijadikan pedoman dalam menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan monoton, sehingga

dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>5</sup>

## **B. Manajemen Humas Dalam PPDB**

### **1. Manajemen Humas**

#### **a. Pengertian Manajemen Humas**

Manajemen hubungan masyarakat adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian, suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi. Proses manajemen humas biasa dilakukan oleh seorang praktisi dalam kegiatan humas.

Menurut Frank Jeffkins, humas merupakan segala sesuatu yang terdiri dari semua bentuk komunikasi berencana, baik kedalam maupun keluar untuk mencapai tujuan khusus, yaitu pengertian bersama.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi diatas pengertian humas secara umum adalah fungsi yang khas antara organisasi dengan publiknya. Atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan warga didalam (guru, karyawan, peserta didik) dan warga diluar (wali murid, masyarakat, institusi luar, patner madrasah). Dalam konteks ini jelas bahwa humas adalah termasuk salah satu elemen yang penting dalam suatu organisasi kelompok ataupun secara individu.

#### **b. Peran Manajemen Humas**

Dapat disimpulkan bahwa peranan humas di madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Membina hubungan harmonis kepada public internal (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti : dosen/guru, tenaga administrasi dan siswa) dan hubungan kepada public eksternal (di luar lembaga pendidikan, seperti : orang tua siswa dan diluar lembaga pendidikan).
- 2) Membina komunikasi dua arah kepada public internal ( dosen/guru, karyawan dan mahasiswa/siswa) dan public eksternal (lembaga luar/instansi, masyarakat dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan

---

<sup>5</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 66.

<sup>6</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 149.

publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pimpinan.

- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- 4) Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat dalam masyarakat.
- 5) Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

#### c. Tujuan Manajemen Humas

Adapun tujuan diselenggarakannya manajemen humas di madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menciptakan dan mengembangkan komunikasi yang positif antar sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan madrasah.
- 2) Untuk menciptakan dan mengembangkan koordinasi yang efektif antar sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan madrasah.
- 3) Untuk menciptakan dan mengembangkan kerjasama yang harmonis antar sumberdaya madrasah untuk mencapai tujuan madrasah.
- 4) Untuk memastikan bahwa setiap sumberdaya madrasah terlibat dalam pencapaian tujuan madrasah.
- 5) Untuk mendapatkan citra madrasah yang positif dari seluruh sumber daya madrasah.<sup>7</sup>

#### d. Fungsi Manajemen Humas

Adapun Fungsi diselenggarakannya manajemen humas di madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Konstruktif

Fungsi konstruktif dari manajemen humas di madrasah didapatkan dari terciptanya hubungan yang positif antar sumberdaya manusia di madrasah. Hubungan yang positif tersebut didapat dari terciptanya komunikasi yang positif, koordinasi yang intensif serta kerjasama yang harmonis antara sumberdaya madrasah untuk mencapai tujuan madrasah

Fungsi Konstruktif ini juga ditunjukkan oleh manajemen humas dimadrasah yang mampu menumbuh

---

<sup>7</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 50.

kembangkan rasa saling memiliki pada sumberdaya madrasah terhadap madrasah.

2) Fungsi Informatif

Fungsi informatif dari manajemen humas di madrasah ditunjukkan dengan adanya peran humas dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan madrasah dari sisi tujuan formulasinya hingga prosedur dalam implementasinya

Selain itu fungsi informatif tersebut ditujukan pula dari adanya peran humas dalam mensosialisasikan progam–progam madrasah, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun hasilnya. Fungsi informatif ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan pemanfaatan berbagai media masa, baik media masa cetak maupun media masa elektronik berbasis internet.

3) Fungsi Korektif

Fungsi korektif dari manajemen humas di madrasah ditunjukkan dengan adanya upaya-upaya perbaikan yang dilakukan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan melalui penggalian masukan–masukan dari seluruh sumber daya madrasah.

4) Fungsi Preventif

Fungsi preventif dari manajemen humas di madrasah ditunjukkan dengan dapat dicegahnya kesalah pahaman atau konflik-konflik yang dapat ditimbulkan dari berbagai pandangan-pandangan, kepentingan-kepentingan maupun prosedur kerja pada setiap sumberdaya organisasi. Kesalah pahaman maupun konflik-konflik baik secara internal maupun eksternal dapat menghambat pelaksanaan layanan pendidikan yang mengarah pada ketercapaian tujuan madrasah.

5) Fungsi Prediktif

Fungsi prediktif dari manajemen humas di madrasah ditunjukkan dengan dapat diperolehnya informasi–informasi mengenai berbagai peluang maupun tantangan yang kira–kira akan dihadapi oleh sumberdaya madrasah dimasa depan.

Dengan demikian dapat dikatakan praktek manajemen humas di madrasah bersifat futuristik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 52.

## 2. Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru

### a. Pengertian Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru

Rekrutmen peserta didik disebut lembaga pendidikan (Madrasah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik dilembaga pendidikan madrasah.

Penerimaan peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk ke madrasah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah di tetapkan oleh madrasah tersebut.

Peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan.

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen penerimaan peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik yaitu mulainya masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.<sup>9</sup>

### b. Langkah-langkah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

Agar pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dapat berjalan dengan lancar ada beberapa langkah dalam penerimaan peserta didik baru adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.
- 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman peneriman peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.

---

<sup>9</sup> Edin Mujahidin, “*Pengembangan Manajemen Peserta Didik Progam Tahfizh*,” Ta dibuna Jurnal Pendidikan Islam 9 no. 1, (2020): 75, diakses pada 28 Desember, 2020, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA>.

- 3) Selanjutnya adalah tahapan seleksi peserta didik. Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah :
- Melalui tes atau ujian.
  - Melalui penelusuran bakat kemampuan.
  - Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.<sup>10</sup>

#### c. Landasan Normatif Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru

Islam merupakan agama yang sangat konsen untuk memotivasi umatnya untuk menimba ilmu/belajar bukan hanya bekerja dan berjihad saja. Hal ini tergambar lewat firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah/9: 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “ Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dalam surat At-Taubah/9 ayat 122 diatas menjelaskan tentang suatu kaum yang mana sebagian dari kaum tersebut diperintahkan untuk mencari ilmu dan sebagian yang lain diperintahkan untuk berjihad di jalan Allah, karena sesungguhnya berjihad itu merupakan fardhu kipayah bagi manusia. Makna dari fardhu kifayah tersebut adalah apabila dalam sebuah kaum atau Negara yang mana sebagian diantara mereka pergi melaksanakan jihad, maka dosa yang

---

<sup>10</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 111.

lainnya akan hilang, salah satunya adalah jihad tadi, menegakkan kebenaran, menegakan hukum, memisahkan yang berseteru dan sebagainya. Dan fardhu 'ain adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang baligh dan berakal, seperti : shalat, zakat dan puasa.<sup>11</sup>

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari 'Ikrimah bahwa ketika turun ayat, “Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan azab yang pedih...” (QS. at-Taubah/9: 39). Padahal pada waktu itu sejumlah orang tidak ikut berperang karena sedang berada di padang pasir untuk mengajarkan agama kepada kaum mereka, maka orang-orang munafik mengatakan, “Ada beberapa orang di padang pasir yang tinggal (tidak ikut berperang). Celakalah orang-orang padang pasir itu.” Maka turunlah ayat, “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang)”.<sup>12</sup>

Selain itu Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Ubai bin Umar yang menceritakan, bahwa mengingat keinginan kaum muslimin yang sangat besar-besaran untuk berjihad, katanya, “Orang-orang Islam diberi galakkan supaya berjihad, apabila Rasulullah saw. menghantar bala tentera ke medan perang mereka akan keluar beramai-ramai. Pada masa yang sama mereka meninggalkan Rasulullah saw. di Madinah bersama orang-orang yang lemah.” Maka turunlah firman Allah Swt. yang paling atas tadi (yaitu QS. Surat Al-Taubah/9: 122).

Dengan demikian ayat ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan keniscayaan, dan seandainya bila terjadi sebuah peperangan disebuah Negara maka para pelajar dianjurkan untuk tetap melanjutkan pendidikannya dengan baik. Selanjutnya bagi orang-orang yang telah menyelesaikan pendidikannya dengan baik, dianjurkan untuk berjihad di medan perang atau berjihad di medan pendidikan lewat perannya sebagai pengajar / pendidik.

---

<sup>11</sup> Wahbah Ar-Rahili, *At-Tafsir Al-Muniir (Fil'aqidah Wasyari'ah Walmanhaj)*, (Beirut, Libanon : Darul Fikri Al-Ma'ashir, 1991 M/1411 H), 316.

<sup>12</sup> Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul:Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 308.

## C. Strategi Pengembangan Progam Tahfiz Al-Qur'an dan Promosi Humas PPDB

### 1. Pengertian Strategi

Strategi adalah hal yang teramat penting bagi kelangsungan jalannya sebuah organisasi, oleh karena itu untuk mencapai sasaran atau tujuan yang efektif dan efisien, sebuah organisasi harus bisa menghadapi setiap persoalan atau hambatan yang datang, baik dari dalam organisasi itu sendiri maupun dari luar.<sup>13</sup>

Menurut George Stainner dan Jhon Minner adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>14</sup>

Sedang menurut Stephani K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono dalam buku Husein Umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>15</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana kerja yang memaksimalkan kekuatan dengan mengaitkan secara efektif sasaran dan sumber daya organisasi untuk mencapai suatu sasaran tujuan organisasi.

### 2. Strategi dan Progam Tahfiz Al-Qur'an dan Promosi Humas PPDB

#### a. Pengembangan Sarana dan Prasarana Madrasah

- 1) Menata mushola madrasah agar lebih bersih dan nyaman.
- 2) Melengkapi properti mushola dengan sejumlah Al-Qur'an yang tertata rapi.

---

<sup>13</sup> Adri Efferi, "Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus". 14, no. 1 (2019): 30, diakses pada 7 Januari, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id>

<sup>14</sup> George Steinner dan Jhon Minner, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Erlangga, 2002), 20.

<sup>15</sup> Husein Umar, *Strategi Manajemen in Action* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31.

- 3) Melengkapi koleksi pustaka di Perpustakaan dgn buku-buku yang dapat dijadikan referensi pembelajaran tahfizh.
  - 4) Mempersiapkan buku pantauan peserta didik yang lebih lengkap dan sistematis.
  - 5) Melengkapi tiap ruang kelas dengan kaligrafi Al-Qur'an dan perangkat audio untuk memudahkan pengkondisian program tilawah pagi agar lebih terkoordinir.
- b. Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an**
- 1) Memantapkan metode talaqi dengan baik.
  - 2) Menggiatkan tilawah pagi dengan murojaah Al-Qur'an.
  - 3) Merintis kerjasama madrasah yang diwakili guru tahfizh Al-Qur'an atau koordinator tahfizh Al-Qur'an dengan lembaga ekstern madrasah seperti LPTQ, DEPAG, *Islamic Centre*, pesantren-pesantren tahfizh Al-Qur'an, dll, atau dikoordinir oleh wakasek Humas untuk program studi banding.<sup>16</sup>
- c. Pelaksanaan Sosialisasi dan Promosi**
- 1) Menyertakan peserta didik tahfizh dalam setiap even yang diadakan di madrasah maupun luar madrasah.
  - 2) Mengekspos kegiatan tahunan *Akhirussanah* dengan penyelenggaraan yang lebih meriah dengan mengundang orang tua peserta didik, masyarakat dan perangkat desa setempat.
  - 3) Merintis kerjasama madrasah yang diwakili oleh wakasek Humas dengan media elektronik dan cetak untuk mempromosikan program-program unggulan madrasah.
- d. Peningkatan Sumber Daya Manusia**
- 1) Menkondisikan para guru tahfizh Al-Qur'an agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya.
  - 2) Membina para guru tahfizh Al-Qur'an dengan mengikutkan pelatihan-pelatihan, aktif dalam MGMP tingkat KKM atau tingkat kabupaten.
  - 3) Menggiatkan kembali program tahfizh Al-Qur'an untuk guru-guru lain, agar dapat mengimbangi kecepatan kemajuan program tahfizh Al-Qur'an.

---

<sup>16</sup> Nurul hidayah., "Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan". 4, no. 1 (2016): 27, diakses pada 4 Januari, 2021, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>

**e. Pengembangan Bakat Siswa**

- 1) Menjaga semangat peserta didik yang berbakat/berpotensi dalam hafalan Al-Qur'an dengan cara memberikan reward.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik yang mempunyai bakat agar bersemangat mengikuti lomba tahfizh Al-Qur'an.
- 3) Memberi materi tambahan tahfizh Al-Qur'an kepada peserta didik agar selalu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

**f. Peningkatan Kelembagaan**

- 1) Memperkuat koordinasi antara guru tahfizh Al-Qur'an dengan wakasek kurikulum.
- 2) Memperkuat koordinasi antara guru tahfizh Al-Qur'an dengan pengurus yayasan.

**g. Pengembangan Dana**

- 1) Mengupayakan adanya beasiswa tahfizh Al-Qur'an untuk peserta didik yang berprestasi.
- 2) Mengupayakan adanya beasiswa untuk guru tahfizh Al-Qur'an untuk melanjutkan pendidikan ke strata yang lebih tinggi.

**h. Pengembangan Kerjasama**

- 1) Merintis kerjasama madrasah yang diwakili guru tahfizh Al-Qur'an dengan lembaga ekstern madrasah seperti LPTQ, Depag, *Islamic Centre*, pesantren-pesantren tahfizh Al-Qur'an.
- 2) Merintis kerjasama madrasah diwakili oleh wakasek Humas dengan Penerbit Percetakan Al-Qur'an, Penerbit buku islami, media cetak dan elektronik.

**D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan penelitian terdahulu sendiri guna mengetahui langkah penulis salah atau benar. Penelitian yang pertama dilakukan oleh :

1. Penelitian oleh Susana Aliyannata (2016) dengan judul Manajemen Strategi Humas Dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Simo Tahun Pelajaran

2015/2016.<sup>17</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan strategi manajemen humas dalam penerimaan siswa baru yang dilaksanakan oleh humas di MTs Negeri 2 Simo meliputi dua program yaitu kegiatan langsung dan tidak langsung. Kegiatan langsung dengan menggunakan media cetak terdiri dari brosur, spanduk dan baliho sedangkan kegiatan tidak langsung merupakan kegiatan tatap muka atau melakukan sosialisasi langsung baik menggunakan bantuan media atau tanpa bantuan media, 2) Evaluasi program humas dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan program yang dilakukan penanggung jawab kepada panitia penerimaan siswa baru. Hasil penerimaan siswa baru pada tahun 2015/2016 menunjukkan bahwa jumlah kuota 74 siswa terpenuhi pada setiap tahunnya.

Sedangkan perbedaanya dalam penelitian yang dilakukan oleh Susana Aliyannata lebih menekankan manajemen strategi humas, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada Strategi pengembangan program tahfizh Al-Qur'an dalam humas PPDB.

2. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2017).<sup>18</sup> dengan judul Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojati dan MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menemukan bahwa strategi rekrutmen peserta didik baru di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojati dan MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok melalui manajemen rekrutmen peserta didik baru yang meliputi tahap: (1) Perencanaan; (2) Pengorganisasian; (3) Pelaksanaan; (4) Evaluasi. Sedangkan strategi yang dipilih dalam proses rekrutmen peserta didik baru, diantaranya: (1) Strategi dari rumah ke rumah; (2) Strategi mendatangi SD/MI terdekat; (3) Mengadakan kegiatan di masyarakat. Beberapa hal yang disampaikan melalui strategi tersebut, antara lain menunjukkan prestasi peserta didik, sarana prasarana yang makin lengkap, kegiatan pengembangan bakat minat serta pentingnya menyekolahkan di madrasah. Selain itu, ditawarkan program gratis bagi anak yatim/piatu di MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok dan program gratis seragam di

---

<sup>17</sup> Susana Aliyanata, "*Manajemen Strategi Humas dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru*" (Simo, 2016), 117.

<sup>18</sup> Fauzan, "*Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojati dan MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok*" (Banyumas, 2017), 130.

MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojati. Strategi tersebut sangat efektif dalam rekrutmen peserta didik baru terbukti dengan hasil penerimaan peserta didik baru yang relatif stabil bahkan ada kenaikan dari tahun ke tahun.

Sedangkan perbedaanya dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzan lebih menekankan pada rekrutmen peserta didik baru, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada strategi pengembangan program tahfizh al-qur'an dalam humas PPDB.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muthofi'in (053311364), mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2010,<sup>19</sup> yang berjudul "Manajemen Pemasaran Pendidikan Islam" (Studi Kasus di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang).

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa pelaksanaan manajemen pemasaran pendidikan Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menggunakan konsep manajemen yang dimulai dari tahap: *Planning*, yaitu menyusun perangkat pemasaran, yang dilaksanakan secara kolaboratif mulai dari pimpinan sekolah, panitia penerimaan peserta didik (PPD) beserta seluruh stakeholder sekolah, bekerja sama dengan Pendasmen YBWSA. *Organizing*, yaitu pengorganisasian struktur kerja menentukan *job description* dimulai dengan membentuk kepanitiaan penerimaan peserta didik (PPD) sebagai tim pelaksana, pengorganisasian strategi pemasaran dan pengorganisasian sumber daya pemasaran pendidikan Islam. *Actuating*, kepala sekolah melakukan penggerakan/ pengarahannya baik secara langsung atau tidak langsung. Pemasaran pendidikan Islam dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi dengan beberapa cara yang bervariasi disesuaikan situasi dan kondisi. *Controlling*, tidak hanya dilaksanakan di akhir periode saja melainkan juga dalam prosesnya.

Sedangkan perbedaanya dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muthofi'in lebih menekankan pada Manajemen Pemasaran Pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada Strategi pengembangan program tahfizh Al-Qur'an dan promosi humas PPDB.

---

<sup>19</sup> Ahmad Muthofi'in, "Manajemen Pemasaran Pendidikan Islam" (Semarang, 2016), 85.

Dari tiga penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu Penelitian susana aliyana membahas tentang manajemen humas, dan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan membahas tentang rekrutmen peserta didik sedangkan penelitian yang dilakukan Ahmad Muthofi'in lebih menekankan pada manajemen pemasaran pendidikan.

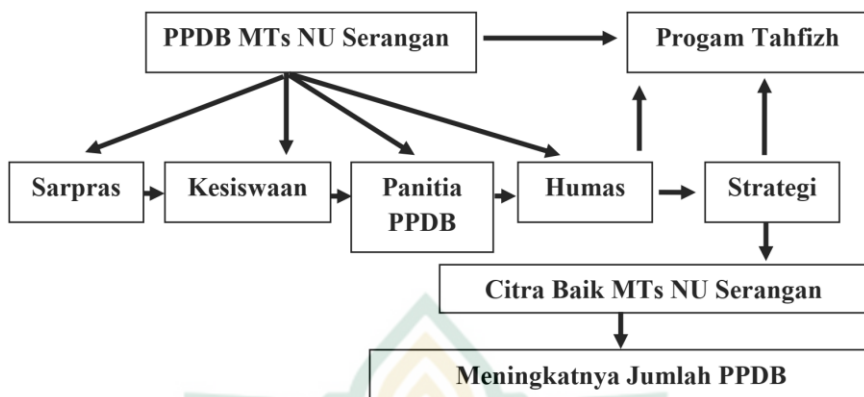
Meski mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan jumlah calon peserta didik baru, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan yang lainnya yaitu cara atau strategi yang dilakukan saat promosi PPDB.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam formal yang sistematis yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan peserta didik melalui proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik merupakan salah satu peran penting terlaksananya pembelajaran dalam suatu madrasah. Apabila tidak ada peserta didik kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan.

Saat ini sudah banyak berdiri madrasah baik negeri maupun swasta, maka dari itu MTs NU Serangan harus bersaing dalam menjaga eksistensinya. Untuk bisa meningkatkan eksistensi dalam lembaga madrasah, maka pihak madrasah harus mampu menciptakan terobosan baru. Salah satu cara untuk meningkatkan eksistensi yaitu dengan cara mengadakan program unggulan tahfizh dan melakukan promosi saat PPDB.

Tujuan diadakanya promosi yaitu untuk memperkenalkan madrasah kepada calon peserta didik, orang tua dan masyarakat. Selain itu juga membuat citra madrasah menjadi lebih baik. Apabila citra madrasah menjadi baik secara otomatis masyarakat akan percaya kepada madrasah, dan akan menyekolahkan anaknya ke MTs NU Serangan.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

